

EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE *RGEC* DAN *ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX (IPI)*

Wiwin Yulistiani¹, Nurul Hak², Faisal Muttaqin³

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu,

wiwinyulistiani@gmail.com¹, nurulhaq@gmail.com², faisalmuttaqin@yahoo.com³,

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of Islamic banking in Indonesia using the RGEC method and the Islamicity Performance Index. To find out this, researchers used a descriptive quantitative method with secondary data collection techniques in the form of financial reports that are available on the official website of each Islamic bank for the 2017-2021 period. The samples used were 5 Islamic Banks. The results of financial performance research using the REC method (Risk Profile, Earnings and Capital), namely NPF, FDR, BOPO and CAR show that the five banks are in good condition. However, the Earnings ratio (ROA) of Bank Muamalat Indonesia is considered Not Good with an average percentage of 0.04% and the other four banks are considered Fairly Good with an average percentage of $\geq 0.05\%$. The results of the research on financial performance using the Islamicity Performance Index method on the Profit Sharing Ratio show that the four Islamic banks are in good condition and Bank BTPN Syariah is in a bad condition with an average percentage of 0.024% less than 30%. The Zakat Performance Ratio and Equitable Distribution Ratio of the five Islamic banks are stated to be very unfavorable. In Islamic Investment vs. Non-Islamic Investment and Islamic Income vs. Non-Islamic Income, the five Islamic banks are stated to be very good with an average percentage of ≥ 50 .

Keywords: Evaluation, RGEC, Islamicity Performance Index.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia menggunakan metode RGEC dan *Islamicity Performance Index*. Untuk mengetahui hal ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan yang terdapat pada *website* resmi masing-masing bank syariah periode 2017-2021. Sampel yang digunakan sebanyak 5 Bank Syariah. Hasil penelitian kinerja keuangan dengan metode REC (*Risk Profile, Earnings dan Capital*) yaitu NPF, FDR, BOPO dan CAR menunjukkan bahwa kelima bank tersebut dalam keadaan baik. Namun pada rasio *Earnings* (ROA) Bank Muamalat Indonesia dinilai Kurang Baik dengan presentase rata-rata sebesar 0,04% dan keempat bank lainnya dinyatakan Cukup Baik dengan presentase rata-rata $\geq 0,05\%$. Hasil penelitian kinerja keuangan dengan metode *Islamicity Performance Index* pada *Profit Sharing Ratio* menunjukkan bahwa keempat bank syariah dalam keadaan baik dan Bank BTPN Syariah dalam keadaan kurang baik dengan presentase rata-rata sebesar 0,024% kurang dari 30%. Pada

Zakat Performance Ratio dan *Equitable Distribution Ratio* kelima bank syariah dinyatakan sangat kurang baik. Pada *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment* dan *Islamic Income vs Non-Islamic Income* kelima bank syariah dinyatakan sangat baik dengan presentase rata-rata $\geq 50\%$.

Kata Kunci: Evaluasi, RGEC, Islamicity Performance Index

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Perbankan Syariah yang pada saat ini mengalami perkembangan yang baik tentunya juga harus diimbangi dengan kinerja bank syariah dalam mewujudkan kepercayaan dari stakeholder terhadap dana yang mereka investasikan. Untuk mewujudkan kepercayaan tersebut maka harus dilakukan pengukuran kinerja bank syariah terhadap laporan keuangannya yang dibangun atas dasar nilai Islam. Pengukuran kinerja saat ini hanya menampilkan *financial performance* saja, sehingga diperlukan pengukuran kinerja yang tidak hanya mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistiknya saja, namun juga mampu mengungkapkan nilai-nilai spiritual dan sosial dan spiritual yang terkandung dalam bank syariah (Duantika 2015).

Evaluasi kinerja menurut Hameed (2004) adalah satu metode untuk mengukur pencapaian perusahaan berbasis pada target – target yang disusun diawal. Hal ini menjadi bagian penting kontrol pengukur yang dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerjanya dimasa depan. Dalam Islam, keberadaan evaluasi kinerja sangat dianjurkan. Konsep mushabahah merupakan representasi yang mendasar dari evaluasi kinerja, yang bisa diterapkan untuk individu atau perusahaan. Hal ini kemudian menjadi landasan filosofis penting mengapa perlu dilakukan evaluasi kinerja bagi bank syariah. Evaluasi kinerja Bank Syariah merupakan hal yang sangat penting. Evaluasi kinerja bank syariah merupakan evaluasi yang digunakan untuk melakukan penilaian tingkat keberhasilan bank syariah pada periode tertentu berdasarkan rencana kerja, laporan realisasi rencana kerja, dan laporan berkala bank, kepatuhan terhadap ketentuan, dan aspek lain. Evaluasi kinerja bank syariah di Indonesia pada dasarnya dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral. Evaluasi kinerja juga dapat dilakukan oleh pihak lain untuk berbagai tujuan (Sayekti Endah Meillani 2019).

Di Indonesia, regulasi terkait sistem penilaian kinerja bank syariah, sebelum Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdiri diatur melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) dengan metode CAMELS. Metode CAMELS adalah penilaian kinerja atau kesehatan bank syariah terhadap 6

faktor penilaian, yaitu Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity to Market Risk. Sementara itu, regulasi sistem penilaian kinerja bank syariah diatur oleh Peraturan OJK (PJOK). Dalam POJK terbaru tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah nomor 8/POJK.03/2014, sistem penilaian kesehatan bank syariah menggunakan metode RGEC. Metode RGEC adalah penilaian tingkat kesehatan bank syariah meliputi faktor profil risiko bank syariah (Risk Profile), faktor tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance), faktor rentabilitas (Earning), dan faktor permodalan (Capital). Dalam metode RGEC, OJK menambahkan pentingnya penilaian kesehatan faktor risiko yang dihadapi oleh bank syariah (Prasetyo 2022).

Berdasarkan dua fungsi Bank Umum Syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah, dapat meningkatkan dan memaksimalkan fungsinya melalui evaluasi kinerja (Nonie Afrianty 2019). Bank Indonesia membuat Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dengan pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) yang merupakan metode baru pengukuran tingkat kesehatan bank. Pada tahun 2014 ada penyempurnaan terhadap Peraturan Bank Indonesia tersebut, ditandai dengan diedarkannya Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang masih menggunakan pendekatan yang sama. Tujuan dibuatnya Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tersebut adalah agar bank dapat mengidentifikasi permasalahan lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan prinsip Good Corporate Governance dan manajemen risiko yang lebih baik, sehingga diharapkan nantinya dapat menentukan solusi terbaik untuk membuat kebijakan yang lebih baik untuk bank syariah ke depannya. Namun kenyataannya di Indonesia dengan keberadaan berbagai pengukuran kinerja yang ada saat ini (seperti RGEC, balance scorecard, Return On Investment (ROI)) tidak mampu mengungkapkan fungsi sosial suatu bank (Duantika 2015).

Pengukuran kinerja saat ini hanya menampilkan financial performance saja, sehingga diperlukan pengukuran kinerja yang tidak hanya mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistiknya saja, namun juga mampu mengungkapkan nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam bank syariah. Nilai-nilai spiritual dan sosial yang dimaksud adalah nilai-nilai

tentang keadilan, kehalalan dan kesucian. Kesadaran akan sasaran ini, kemudian menghasilkan alat ukur bagi bank syariah yang khas dan lebih komprehensif. Ada dua penelitian yang mencoba merepresentasikan hal tersebut. Penelitian Samad dan Hasan yang menggunakan pengukuran rasio keuangan yang umum digunakan ditambah alat ukur baru yaitu Long term loan ratio (LTA), Government Bond Investment Ratio (GBD), dan Mudaraba-Musharakah ratio (MM/L) kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hameed yang berhasil menemukan alat ukur baru yang disebut Islamicity Performace Index. Terdapat tujuh rasio keuangan yang diukur dari Islamicity Performance Index, yaitu profit sharing ratio, zakat performance ratio, equitable distribution ratio, directors-employee welfare ratio, islamic investment vs non islamic investment ratio, dan islamic income vs non islamic income.

Pengukuran terhadap kinerja keuangan menggunakan indikator Risk Profile, Good Corporte Governance, Earning, Capital (RGEC) dan pada kinerja syariah digunakan indikator Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distributionratio, Islamic vs Non-Islamic Investment Ratio,dan Islamic vs Non Islamicincome Ratio. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia menggunakan metode *RGEC* dan *Islamicity Performance Index (IPI)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertumpu pada pemikiran empiris, dipergunakan untuk mengamati populasi tertentu atau sampel tertentu, melakukan analisis kuantitatif, menggunakan alat penelitian untuk pengumpulan data, serta sepenuhnya bermaksud menyelidiki teori yang telah ditetapkan berlandaskan pada filsafat positivisme(Sugiyono 2020). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian menggunakan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang diteliti (Muhammad Ramdhan 2021). Dengan metode ini peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang diamati dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam dari data baik dalam bentuk verbal maupun numerik yang berhubungan dengan data yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari buku, jurnal, website, laporan penelitian, skripsi terdahulu dan lainnya. Sumber informasi berasal dari website masing-masing bank dan website statistik OJK.

Teknik analisis perhitungan data menggunakan metode RGEC dan *Islamicity Performance Index* (IPI). Analisis data menggunakan rasio RGEC yaitu:

1. *Risk Profile*

a. Risiko Kredit

Risiko kredit memperkirakan jumlah pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh bank syariah. Besaran pembiayaan bermasalah yang digunakan merupakan pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini diukur menggunakan rumus berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan juga dari asset likuid berkualitas yang dapat dijamin tanpa mengganggu posisi keuangan bank (Sudarmanto 2021). Rumus rasio likuiditas yaitu sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

GCG merupakan suatu sistem yang mengelola dan mengawasi proses pengendalian yang berjalan secara berkesinambungan. Lima standar GCG, yaitu: spesifik, lugas, tanggung jawab, kewajiban, professional dan kewajaran.

3. *Earnings*

ROA dalam pelaksanaannya dapat menaksir penghasilan sebelum pajak didapat pada seluruh aset lengkap milik bank. Makin tinggi nilai ROA makin tinggi tingkat laba yang diperoleh suatu organisasi (Herry 2016). Rumus ROA yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. *Capital*

Menghitung rasio CAR merupakan salah satu cara untuk menentukan kecukupan modal. Rasio CAR ini menunjukkan bagaimana kemampuan bank mampu mengalokasikan

aset terhadap kebutuhan kemajuan bisnis dan menanggung risiko kehilangan aset sebagai akibat dari operasional perbankan. Apabila nilai rasio CAR semakin tinggi maka semakin menonjol juga kecukupan modal yang harus diklaim (Chika Dwirahma Yulianti 2022). Rumus CAR yaitu sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Total Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sedangkan analisis dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* (IPI) yaitu:

1. *Profit Sharing Ratio* (PSR)

PSR adalah kemampuan untuk mengukur kemampuan bank syariah mengenai penyaluran dana atau pembiayaan dan menghasilkan pendapatan dari skema bagi hasil. Semakin tinggi pembiayaan mudharabah dan musyarakah menunjukkan bahwa Bank Syariah meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosial ekonomi melalui transaksi bagi hasil (Syafaullah 2020). Rumus rasio PSR yaitu:

$$\text{Profit Sharing Rati} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2. *Zakat Performance Ratio* (ZPR)

Zakat Performance Ratio adalah rasio untuk mengukur besarnya zakat yang dikeluarkan bank. Jika aset yang dimiliki suatu bank tinggi, maka tinggi pula kewajibannya dalam membayar zakat (Safaah Restuning Hayati dan Mutiah Hanifah Ramadhani 2021). Rumus rasio ZPR yaitu:

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{NetAssets}}$$

3. *Equitable Distribution Ratio* (EDR)

EDR digunakan untuk mengetahui berapa distribusi pendapatan yang dihasilkan oleh bank syariah kepada setiap stakeholder. Pendapatan yang dihitung dengan rasio ini harus terlebih dahulu dikurangi dengan zakat dan pajak (Haq 2015). EDR dihitung dengan rumus yaitu:

- a. Qard dan Dana Kebajikan (Donasi)

$$\frac{Qard + Donasi}{Pendapatan - (zakat + pajak)}$$

- b. Beban Tenaga Kerja

$$\frac{Beban Tenaga Kerja}{Pendapatan - (zakat + pajak)}$$

- c. Laba Bersih

$$\frac{Laba Bersih}{Pendapatan - (zakat + pajak)}$$

4. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah dana bank syariah yang ditempatkan pada sekuritas syariah atau non syariah dalam total investasi yang dimiliki oleh Bank Syariah (Ikrima and Dahlifa 2020). Rumus rasio ini yaitu:

$$\frac{Investasi Halal}{Investasi Halal + Investasi Non - Halal}$$

5. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui perbandingan pendapatan halal non halal yang dihasilkan oleh Bank Syariah. Rumus rasio ini yaitu sebagai berikut:

$$\frac{Pendapatan Halal}{Pendapatan Halal + Pendapatan Non Halal}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Risk Profile

- a. Risiko Kredit

Rasio yang digunakan adalah *Non Performing Financing* (NPF) dimana jika nilai NPF tinggi maka tinggi pulo risiko yang dihadapi bank (merugi), begitu sebaliknya.

Tabel 1.
Hasil Perhitungan Rasio NPF

Tahun	Bank Muamalat Indonesia	Bank Mega Syariah	Bank BCA Syariah	Bank BTPN Syariah	Bank Panin Dubai Syariah
2017	1,93%	2,75%	0,07%	1,69%	0,6%
2018	1,31%	1,71%	0,07%	1,37%	0,5%
2019	2,37%	1,50%	0,13%	1,35%	0,3%
2020	2,30%	1,07%	0	1,90%	0,3%
2021	0,23%	1,02%	0	2,50%	0,5%
Rata-rata	1,46%	1,61%	0,05%	1,76%	0,44%

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan rasio NPF Bank Umum Syariah pada tahun 2017-2021 dinyatakan dalam keadaan Sangat Baik karena $<2\%$. Hal ini berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia agar nilai NPF di bawah 5% sehingga nantinya tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan syariah.

b. Risiko Likuiditas

Rasio yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan suatu bank terhadap dana yang diterima bank. Semakin besar nilai FDR yang disalurkan maka semakin besar pula dana yang disalurkan kepada pihak ketiga.

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Rasio FDR

Tahun	Bank Muamalat Indonesia	Bank Mega Syariah	Bank BCA Syariah	Bank BTPN Syariah	Bank Panin Dubai Syariah
2017	82,09%	90,50%	75,76%	91,21%	73,33%
2018	70,91%	89,1%	67,61%	96,68%	81,33%
2019	72,22%	91,85%	80,35%	96,22%	45,53%
2020	68,38%	59,94%	71,83%	97,37%	100,4%
2021	37,34%	61,95%	72,60%	89,62%	99,51%

Rata-rata	66,188%	76,06%	73,63%	94,22%	80,02%
-----------	---------	--------	--------	--------	--------

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan rasio FDR Bank Umum Syariah tahun 2017-2021 dinyatakan Bank Muamalat Indonesia dalam keadaan Sangat Baik karena $<75\%$. Kemudian Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah dinyatakan dalam keadaan Baik karena $>75\%$ dan $<85\%$. Sedangkan Bank BTPN Syariah dinyatakan dalam keadaan Cukup Baik karena $>85\%$ dan $<100\%$. Hal ini didasarkan pada Surat Edaran BI No.9/24/DPbs Tahun 2007.

c. Risiko Operasional

Risiko kerugian yang disebabkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses, sistem atau kesalah eksternal yang dapat mempengaruhi operasional bank. Jika nilai rasio BOPO tinggi maka semakin menurun tingkat kesehatan bank tersebut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio BOPO

Tahun	Bank Muamalat Indonesia	Bank Mega Syariah	Bank BCA Syariah	Bank BTPN Syariah	Bank Panin Dubai Syariah
2017	97%	84%	75%	65%	98%
2018	114%	91%	70%	58%	78%
2019	146%	91%	78%	52%	93%
2020	94%	66%	75%	69%	37%
2021	98%	40%	81%	53%	50%
Rata-rata	110%	74%	76%	59%	71,2%

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan Surat Edaran BI No.9/24/DPbs/ Tahun 2007 maka hasil perhitungan nilai rasio BOPO pada Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BTPN Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah dinyatakan Sangat Baik karena $<94\%$. Sedangkan nilai rasio pada Bank Muamalat Indonesia dinyatakan Sangat Kurang karena $>97\%$.

2. Earnings/Return On Assets (ROA)

ROA menaksir penghasilan sebelum pajak didapat pada seluruh asset lengkap milik bank. Makin tinggi nilai ROA makin tinggi pula tingkat laba yang diperoleh suatu bank.

Tabel 4.
Hasil Perhitungan Rasio ROA

Tahun	Bank Muamalat Indonesia	Bank Mega Syariah	Bank BCA Syariah	Bank BTPN Syariah	Bank Panin Dubai Syariah
2017	0,01%	0,14%	0,01%	0,10%	0,03%
2018	0,08%	0,08%	0,01%	0,11%	0,05%
2019	0,05%	0,08%	0,01%	0,12%	0,04%
2020	0,03%	0,10%	0,01%	0,07%	0,06%
2021	0,02%	0,05%	0,01%	0,10%	0,06%
Rata-rata	0,04%	0,09%	0,01%	0,10%	0,05%

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan Surat Edaran BI No.9/24/DPbs Tahun 2007 maka hasil perhitungan nilai rasio ROA pada Bank Muamalat Indonesia, dan Bank BCA Syariah dinyatakan Kurang Baik. Sedangkan Bank Mega Syariah, Bank BTPN Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah dinyatakan Cukup Baik.

3. *Capital (Modal)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki. Apabila nilai CAR tinggi maka tinggi pula kualitas permodalan yang dimiliki bank.

Tabel 5.
Hasil Perhitungan Rasio CAR

Tahun	Bank Muamalat Indonesia	Bank Mega Syariah	Bank BCA Syariah	Bank BTPN Syariah	Bank Panin Dubai Syariah
2017	14%	22%	29%	29%	12%
2018	12%	21%	24%	41%	23%
2019	12%	20%	38%	45%	14%
2020	15%	24%	45%	49%	31%
2021	24%	26%	41%	58%	26%
Rata-rata	15,4%	22,6%	35,4%	44,4%	21,2%

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan Surat Edaran BI No.9/24/DPbs/ Tahun 2007 maka hasil perhitungan rata-rata nilai rasio CAR pada Bank Umum Syariah di atas tahun 2017-2021 dinyatakan dalam keadaan Sangat Baik karena >12%.

4. Profit Sharing Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kinerja bank syariah dalam menjalankan prinsip bagi hasil. Jika nilai PSR semakin tinggi maka semakin baik pula kinerja bank syariah dalam menjalankan prinsip bagi hasil.

Tabel 6.
Hasil Perhitungan Rasio PSR

Tahun	Bank Muamalat Indonesia	Bank Mega Syariah	Bank BCA Syariah	Bank BTPN Syariah	Bank Panin Dubai Syariah
2017	48,71%	14,22%	56,59%	0	83,67%
2018	50,33%	24,24%	54,89%	0	96,62%
2019	50,63%	33,36%	67,96%	0,03%	95,84%
2020	52,57%	44,17%	72,69%	0,08%	97,32%
2021	53,42%	62,15%	77,56%	0,01%	98,91%
Rata-rata	51,33%	35,63%	65,94%	0,024%	94,48%

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio PSR pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017-2021 dinyatakan Sangat Baik karena >30%. Sedangkan rata-rata nilai rasio PSR pada Bank BTPN Syariah tahun 2017-2021 dinyatakan Sangat Kurang Baik karena <30%.

5. Zakat Performance Ratio

Kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayar oleh pihak bank.

Tabel 7.
Hasil Perhitungan Rasio ZPR

Tahun	Bank Muamalat Indonesia	Bank Mega Syariah	Bank BCA Syariah	Bank BTPN Syariah	Bank Panin Dubai Syariah
2017	0,03%	0,04%	0,11%	0	0,08%
2018	0,02%	0,02%	0,11%	0	0
2019	0,03%	0,02%	0,09%	0	0,05%
2020	0,02%	0,05%	0,01%	0	0,05%
2021	0,02%	0,01%	0,08%	0	0,01%
Rata-rata	0,02%	0,03%	0,08%	0	0,04%

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan rasio ZPR pada Bank Umum Syariah di atas pada tahun 2017-2021 dinyatakan Sangat Kurang Baik karena <30%. Sehingga kinerja bank syariah dalam melakukan kewajibannya untuk membayar zakat masih buruk meskipun adanya peningkatan jumlah nilai asset bersih namun tidak membayar zakat dari nisbah zakat yaitu sebesar 2,5%.

6. Equitable Distribution Ratio

Rasio ini mengukur pendapatan bank yang didistribusikan kepada *stakeholder*. Rasio ini terbagi menjadi EDR Qard dan Donasi, EDR Gaji Karyawan dan EDR Laba Bersih.

Tabel 8.
Hasil Perhitungan Rasio EDRQD

Tahun	Bank Muamalat Indonesia	Bank Mega Syariah	Bank BCA Syariah	Bank BTPN Syariah	Bank Panin Dubai Syariah
2017	13%	2%	1%	0,1%	1%
2018	16%	1%	1%	0,1%	1%

2019	15%	1%	2%	1%	1%
2020	23%	1%	1%	1%	1%
2021	19%	1%	2%	0,1%	1%
Rata-rata	17%	1%	1%	0,46%	1%

Sumber: Data diolah 2022

Dalam standar penilaian kinerja *Islamicity Performance Index* bank syariah dapat dikatakan baik apabila EDR Qard dan Donasi >65%. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan rasio rata-rata EDRQD pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021 <65% sehingga dinyatakan dalam keadaan Kurang Baik .

Tabel 9.
Hasil Perhitungan Rasio EDRGK

Tahun	Bank Muamalat Indonesia	Bank Mega Syariah	Bank BCA Syariah	Bank BTPN Syariah	Bank Panin Dubai Syariah
2017	15%	9%	12%	13%	10%
2018	18%	8%	11%	12%	10%
2019	20%	8%	10%	11%	0,8%
2020	18%	7%	12%	12%	0,7%
2021	19%	5%	14%	11%	0,8%
Rata-rata	18%	7,4%	11,8%	11,8%	4,46%

Sumber: Data diolah 2022

Dalam standar penilaian kinerja *Islamicity Performance Index* bank syariah dapat dikatakan baik apabila EDR Gaji Karyawan >65%. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan rasio rata-rata EDRGK pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021 <65% sehingga dinyatakan dalam keadaan Kurang Baik .

Tabel 10.
Hasil Perhitungan Rasio EDRLB

Tahun	Bank Muamalat Indonesia	Bank Mega Syariah	Bank BCA Syariah	Bank BTPN Syariah	Bank Panin Dubai Syariah
-------	-------------------------	-------------------	------------------	-------------------	--------------------------

2017	1,5%	4,7%	6,8%	11%	8%
2018	1%	2,5%	7,3%	13%	0,3%
2019	0,4%	2,5%	7,1%	14%	0,3%
2020	0,3%	6,2%	7,8%	10%	0,2%
2021	0,3%	1,7%	10%	14%	0,2%
Rata-rata	0,7%	3,5%	7,8%	12,4%	1,8%

Sumber: Data diolah 2022

Dalam standar penilaian kinerja *Islamicity Performance Index* bank syariah dapat dikatakan baik apabila EDR Laba Bersih >65%. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan rasio rata-rata EDRLB pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2021 <65% sehingga dinyatakan dalam keadaan Kurang Baik .

7. Islamic Investment vs Non-Investment

Rasio ini membandingkan anantara investasi halal dengan total investasi yang dilakukan oleh bank syariah secara keseluruhan (halal dan non halal). Sehingga nilai yang didapatkan merupakan ukuran aspek kehalalan dan keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu terbebas dari unsur riba.

Tabel 11.
Hasil Perhitungan Rasio II vs Non II

Tahun	Bank Muamalat Indonesia	Bank Mega Syariah	Bank BCA Syariah	Bank BTPN Syariah	Bank Panin Dubai Syariah
2017	100%	100%	100%	100%	100%
2018	100%	100%	100%	100%	100%
2019	100%	100%	100%	100%	100%
2020	100%	100%	100%	100%	100%
2021	100%	100%	100%	100%	100%
Rata-rata	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan rasio rata-rata II vs Non II Bank Umum Syariah tahun

2017-2021 dinyatakan Sangat Baik karena >50%.

8. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Tabel 12.
Hasil Perhitungan Rasio IIC vs Non IIC

Tahun	Bank Muamalat Indonesia	Bank Mega Syariah	Bank BCA Syariah	Bank BTPN Syariah	Bank Panin Dubai Syariah
2017	99%	99%	99%	50%	100%
2018	99%	99%	99%	50%	100%
2019	99%	99%	99%	99%	100%
2020	99%	99%	99%	99%	99%
2021	99%	99%	99%	99%	97%
Rata-rata	99%	99%	99%	79%	99%

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan rasio rata-rata IIC vs Non IIC Bank Umum Syariah tahun 2017-2021 dinyatakan Sangat Baik karena >50%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dalam evaluasi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia menggunakan metode RGEC tahun 2017-2021 menunjukkan secara keseluruhan dalam keadaan baik meski ada beberapa rasio yang dinyatakan kurang baik, seperti pada BOPO Bank Muamalat Indonesia dan ROA pada kelima sampel Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan evaluasi kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia menggunakan metode *Islamicity Performance Index* tahun 2017-2021 menunjukkan secara keseluruhan dalam keadaan kurang baik. Pada *Profit Sharing Ratio* Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah dinyatakan sangat baik karena >30% namun pada Bank BTPN Syariah dinyatakan sangat kurang baik karena <30%. Dan pada *Zakat Performance Ratio* kelima sampel pada penelitian ini dinyatakan sangat kurang baik karena tidak memenuhi nisbah zakar sebesar 2,5%. Pada *Equitable Distribution Ratio* juga dinyatakan dalam keadaan kurang baik.

Peneliti mengalami kesulitan dalam menggunakan semua indikator pada RGEC yaitu indikator *Good Governance Corporate* dikarenakan adanya keterbatasan data. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melengkapi komponen yang belum ada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chika Dwirahma Yulianti. (2022). "Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Menggunakan Metode RGEC Dan Islamicity Performance Index Periode 2016-2020." Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Duantika, Defri. (2015). "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC Dan Islamicity Performance Index." UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Haq, Fadli Iqomul. (2015). "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Melalui Islamicity Performance Index." *Jurnal Ilmiah* 9.
- Herry. (2016). *Financial Ratio For Business: Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Financial Dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikrima, Muslimatul, and Dahlifa. (2020). "Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Muhammad Ramdhan. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Nonie Afrianty. (2019). "Analisis Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Provinsi Bengkulu Dengan Pendekatan Sharia Maqasid Index (Smi)." *Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4 (2).
- Prasetyo, L. (2022). *Menilai Kesehatan Bank Syariah Berbasis Maqashid Al-Syari'ah*.
- Safaah Restuning Hayati dan Mutiah Hanifah Ramadhani. (2021). "Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(2):5. doi: 10.52657/jiem.v12i2.1589.
- Sayekti Endah Meillani, Dita Andraeny Dan Anim Rahmayati. (2019). "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 2(1):27. doi: 10.35836/jakis.v2i1.50.
- Sudarmanto, Eko. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Bandung: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifullah, Muhammad. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Syariah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.